

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tidak pernah berhenti meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan agar kualitas sumber daya manusia meningkat dan mampu bersaing dalam kehidupan level internasional serta dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Persoalan unggulan kompetitif bagi tamatan suatu lembaga pendidikan sangat perlu dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses pembelajaran oleh semua lembaga pendidikan. Pengkajian proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih efektif dan efisien ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah.

Upaya pengkajian proses pembelajaran terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) masih terus dilakukan. Perlu diketahui bahwa sampai saat ini pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa karena bahan atau materi pelajarannya sangat banyak dan metode pembelajaran kurang tepat. Upaya untuk mengatasi masalah ini telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengadakan penataran-penataran guru mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Disisi lain, peningkatan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan social selalu diupayakan, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta. Berbagai penataran dan peningkatan kualitas guru diupayakan agar pemahaman isi

pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) oleh siswa mencapai optimalnya. Berbagai strategi pembelajaran sudah banyak dikaji. Dewasa ini strategi pembelajaran IPS diupayakan terutama untuk mengatasi masih banyaknya siswa yang malas untuk belajar dan mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri. Peranan guru dalam hal belajar mandiri sangat besar, termasuk mengupas dan menyajikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai prestasi belajar rendah di sekolah adalah Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang kurang diminati siswa, karena bahannya sangat banyak, bersifat abstrak dan bahannya diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari yang umumnya disajikan guru dengan cara yang kurang menarik. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) termasuk salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh anak disamping membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan anak sering kurang memperhatikan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), mereka menganggap ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai pelajaran yang mudah dipelajari.

Materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang sering dirasa sulit oleh anak karena materinya banyak yakni bidang-bidang studi yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah dan peta legenda. Kesulitan ini mungkin bisa dimaklumi karena tingkat kesulitan soal cerita

berbeda dengan tingkat kesulitan soal bentuk hitungan (misalnya pada matematika) yang dapat langsung dilakukan komputasinya. Pada soal cerita anak tidak hanya dituntut untuk paham konsep dan keterampilan pemahaman saja tetapi juga harus bisa membaca dan paham bahasanya kemudian dapat menerapkan cara pemecahan masalahnya. Untuk memecahkan kesulitan belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ini, siswa harus aktif dan kreatif serta tidak malu bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang jelas, sehingga guru akan dapat memberikan bantuan untuk dapat memecahkan kesulitan yang dihadapinya.

Kenyataan yang ada, dalam proses belajar mengajar pada umumnya sebagian besar siswa masih enggan bertanya kepada guru, hal ini mungkin karena siswa merasa malu, takut atau bahkan tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Dalam hal ini tugas gurulah yang harus pandai-pandai dalam menggunakan pendekatan pada siswa untuk berani bertanya jika menemui kesulitan belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) misalnya penguasaan terhadap materi pelajaran termasuk pemahaman materi peta legenda. Kesenjangan antara materi yang diberikan dengan tingkat penguasaan siswa menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran IPS. Suatu pendekatan yang tepat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari soal IPS yang tidak hanya membutuhkan kemampuan operasional tetapi juga pemahaman mengenai soal atau masalah yang ditanyakan. Menurut Marks, Hiatt dan Neufeld (1993 : 265) pendekatan yang tepat untuk mengerjakan soal cerita adalah pendekatan pemecahan masalah. Permasalahan berikutnya bahwa untuk dapat mengetahui ketepatan pendekatan

pemecahan masalah yang digunakan untuk pembelajaran IPS bagi anak masih perlu dikaji lebih lanjut, karena kemampuan anak berbeda-beda. Sehingga perlu adanya modifikasi dalam pendekatan pemecahan masalah.

Berdasar pengamatan awal dalam penelitian ini, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan materi peta legenda pada SD Negeri 1 Kedawung yang rata-rata masih belum memuaskan, dalam arti sebagian saja dari siswa kelas IV yang memenuhi KKM, oleh karena itu perlu diterapkan metode pembelajaran lain diluar apa yang menjadi kebiasaan dalam pembelajaran IPS dengan kata lain mencari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat pula dipakai model pembelajaran aktif metode *everyone is teacher here* dengan tahap-tahap pembelajaran yang kreatif, dengan tahap penyajian materi, kegiatan kelompok, pelaksanaan kuis individual, nilai perkembangan individual dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui model pembelajaran aktif metode *everyone is teacher here* pada siswa khususnya Kelas IV SD Negeri Kedawung 1 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

B. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus atau tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif metode *everyone is teacher here* pada siswa khususnya Kelas IV SD Negeri Kedawung 1 Sragen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah : “Apakah strategi pembelajaran aktif dengan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi peta legenda pada siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 1 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011 ?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui meningkat atau tidak hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi peta legenda dengan model pembelajaran aktif metode *everyone is teacher here* pada siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 1 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk memperoleh pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi peta legenda pada kelas IV SD Negeri Kedawung 1 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi warga sekolah dalam peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri Kedawung 1 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.